

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO
VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI
MI DARUL KHAIR NGRAYUN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO
VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI
MI DARUL KHAIR NGRAYUN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh
DEWI INDAH PERTIWI
NIM. 203180030

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Indah Pertiwi
NIM : 203180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah

Pembimbing


Sofwan Hadi, M.Si.
NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua


Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Dhimas Atmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dewi Indah Pertiwi
NIM : 203180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insititut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 7404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M.Hum

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si

iv

Scanned with CamScanner

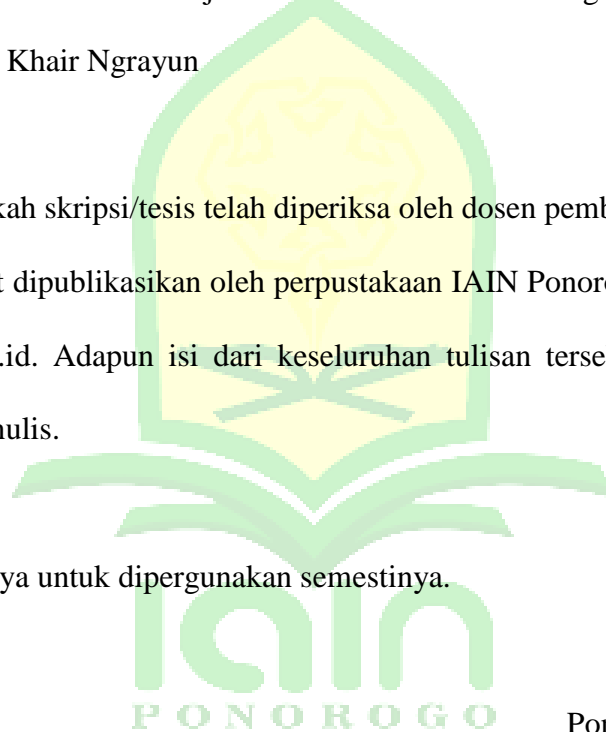
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Indah Pertiwi
NIM : 203180030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual
Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul
Khair Ngrayun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.ainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 21 Juni 2022

Dewi Indah Pertiwi

SURAT PERNYATAAN

Bersama surat pernyataan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Indah Pertiwi
NIM : 203180030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa, saya benar-benar telah lulus dan menyelesaikan seluruh mata kuliah, serta persyaratan yang harus diunggah pada laman *E-Learning* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dalam rangka pendaftaran sidang skripsi adalah asli, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Apabila saya terbukti dalam melakukan pelanggaran atas ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Yang Membuat Pernyataan

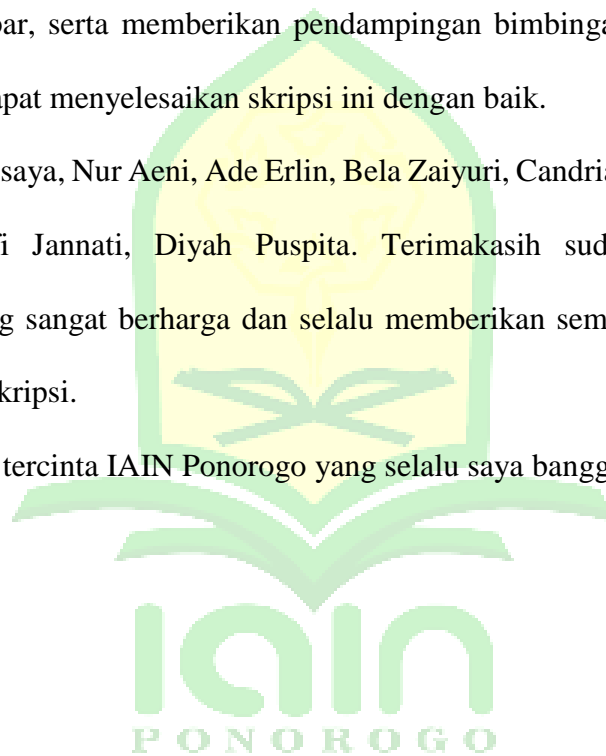


Dewi Indah Pertiwi
NIM. 203180030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya yang tiada batas, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan. Ucapan terimakasih saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada saya, yaitu:

1. Orang tua saya Bapak Mujianto, Ibu Nartutik dan semua keluarga saya tercinta. Terimakasih saya ucapkan atas segala dukungan dan do'a yang tanpa batas untuk saya.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Sofwan Hadi. Terimakasih sudah senantiasa membimbing saya dengan sabar, serta memberikan pendampingan bimbingan yang sangat maksimal sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat-sahabat saya, Nur Aeni, Ade Erlin, Bela Zaiyuri, Candria Iklasari, Choirul Anisah, Dwi Putri, Alfi Jannati, Diyah Puspita. Terimakasih sudah banyak memberikan pengalaman yang sangat berharga dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Serta almamater tercinta IAIN Ponorogo yang selalu saya banggakan.



MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹

(Q.S Al-Nahl/16:78)



¹ Al-Quran surat An-Nahl Ayat 78, hlm 275.

ABSTRAK

Pertiwi, Dewi Indah. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M.Si.

Kata kunci : Hasil Belajar, Media Audio Visual, Pembelajaran Matematika

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran matematika di MI Darul Khair Ngrayun pada materi bangun ruang, dan menganalisis apakah ada peningkatan setelah mengimplementasikan Media Audio Visual pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Desain (non-design)*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, yang terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan terdapat posttest sesudah diberi perlakuan yang digunakan sebagai pembandingan pada 18 siswa kelas II. Pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas perlakuan dan eksperimen untuk mengetahui penerapan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran matematika pada materi bangun ruang siswa kelas II semester 2 MI Darul Khair Ngrayun.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika karena guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa cenderung belum bisa memahami materi bangun ruang, belum ada media dalam menyampaikan materi pembelajaran maka materi yang disampaikan kurang dapat dipahami, pemahaman materi siswa masih tergolong rendah, dan hasil belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T diperoleh nilai Sig. sebesar $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum menggunakan media audio visual dengan sesudah menggunakan media audio visual. Dengan perbedaan rata-rata sebesar 15.56 dimana nilai rata-rata sesudah menggunakan media audio visual lebih tinggi yaitu 73.05 dan nilai rata-rata sebelum menggunakan media audio visual adalah 57.50. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran Media Audio Visual memengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan nilai sesudah menggunakan media audio visual memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan media audio visual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun.” dapat selesai dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankan peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menyediakan fasilitas pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penyusunan skripsi.
3. Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyediakan fasilitas untuk penyusunan skripsi.
4. Sofwan Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada peneliti untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Zulfa Khairiah, Lc. selaku Kepala MI Darul Khair Ngrayun yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di MI Darul Khair Ngrayun.
6. Seluruh staff Tata Usaha MI Darul Khair Ngrayun yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberi informasi, waktu dan tenaganya guna membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada beliau semua atas dukungan yang diberikan kepada peneliti. Dengan adanya skripsi ini, peneliti berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan penyajian skripsi. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu peneliti ingin meminta maaf jika ada salah kata atau khilaf. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi untuk

kedepannya. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Penulis

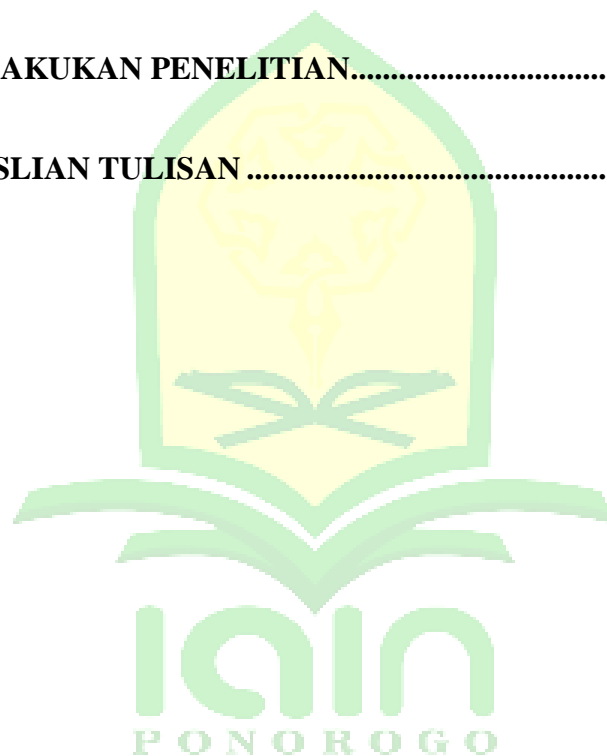


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL..	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas	35
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data	43
B. Deskripsi Statistik	44
C. Inferensial Statistik.....	48
1. Uji Asumsi	48
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	49
D. Pembahasan	50

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	107
SURAT IJIN PENELITIAN	108
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	109
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	110



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan
1	Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian
2	Tabel 3.1	Desain Penelitian
3	Tabel 3.2	Populasi Siswa Kelas 1 sampai 6
4	Tabel 3.3	Instrument Pengumpulan Data
5	Tabel 3.4	Uji Validitas Aiken Tes
6	Tabel 3.5	Uji Validitas Aiken RPP
7	Tabel 3.6	Uji Validitas Aiken Media Audio Visual
8	Tabel 3.7	Uji Reliabilitas Pretest
9	Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Posttest
10	Tabel 4.1	Kategori Hasil Pretest
11	Tabel 4.2	Hasil Perhitungan dan Standart Deviasi Pretest
12	Tabel 4.3	Rumusan Kategori
13	Tabel 4.4	Kategori Nilai Pretest
14	Tabel 4.5	Kategori Hasil Posttest
15	Tabel 4.6	Hasil Perhitungan dan Standart Deviasi Posttest
16	Tabel 4.7	Rumusan Kategori
17	Tabel 4.8	Kategori Nilai Posttest
18	Tabel 4.9	Uji Normalitas
19	Tabel 4.10	Uji Homogenitas
20	Tabel 4.11	Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Keterangan
1	Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir
2	Gambar 3.1	Rancangan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Keterangan
1	Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Lampiran 2	Soal Pretest dan Posttest
3	Lampiran 3	Lembar Jawaban Pretest dan Posttest
4	Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttes
5	Lampiran 5	Skenario Susunan Isi Media Audio Visual (Video)
6	Lampiran 6	Link Youtube Media Audio Visual (Video)
7	Lampiran 7	Instrument Validasi RPP
8	Lampiran 8	Instrument Validasi Tes
9	Lampiran 9	Instrumen Validasi Media Audio Visual
10	Lampiran 10	Output Validitas RPP
11	Lampiran 11	Output Validitas Tes
12	Lampiran 12	Output Validitas Media Audio Visual
13	Lampiran 13	Output Reliabilitas Pretest
14	Lampiran 14	Output Reliabilitas Posttest
15	Lampiran 15	Output Deskripsi Data Statistik
16	Lampiran 16	Output Uji Normalitas
17	Lampiran 17	Output Homogenitas
18	Lampiran 18	Output Hipotesis
19	Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, yang pembacaanya pengucapan tidak terlepas dari lafal bunyi kata sebenarnya. Adapun transliterasi Arab –Latin adalah penyalina huruf –huruf hijiyah (Arab) ke dalam huruf –huruf Latin beserta simbol –simbolnya (Perangkat –perangkatnya). Pedoman transliterasi dilampirkan hanya jika di dalam skripsi menggunakan kata Arab yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia.²

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *sistem Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	DI
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	Ş	ي	Y

2. Kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan idlafa, huruf tersebut ditulis t, misalnya:

a. فطانة = fathana

b. فطانة النبي = fathanat al-nabi

3. Diftong dan konsonan rangkap.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أو	Aw	أي	Ay	أو	Ū	إي	Ī

² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021). 16

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf wawu yang didahului *dhammah* dan huruf ya' yang didahului *kasrah* seperti tersebut dalam tabel di atas.

a. Bacaan panjang adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
آ	Ā	إي	Ī	أو	Ū

b. Kata sandang adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ال	al-	الش	al-sh	وال	wa al-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya, dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual ini, guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan yaitu, mempersiapkan laptop, sound, dan video yang akan ditayangkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak penjelasan materi yang ada didalam video audio visual, guru menayangkan media audio visual melalui laptop, lalu guru meminta siswa mencatat materi penting yang ada dalam video audio visual yang telah disajikan, agar siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan dengan baik soal-soal yang akan diberikan. Melalui tahapan ini dengan menggunakan media audio visual siswa lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar meningkat.

Hasil observasi terhadap ulangan tengah semester pada kelas II MI Darul Khair Ngrayun, Tahun 2021/2022 menunjukkan data-data rendah. Menurut bu Pika Ristiasari, S.Pd Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika dalam mengikuti pembelajaran, yaitu karena belum dimanfaatkannya secara maksimal sumber belajar baik oleh guru maupun siswa, sumber belajar yang digunakan harus dapat memberikan

rangsangan untuk belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu.³ Sedangkan menurut bu Husnul, rendahnya hasil belajar siswa yaitu karena belum adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar, mungkin dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih tertarik untuk belajar, dan pembelajaran tidak akan terlihat monoton.



³Pika Ristiasari, “*Observasi Sekolah*”, MI DaruL Khair Ngrayun16 Januari 2022.

Materi matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan bukti riil dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini kurang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Para siswa umumnya kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar PPKn terbukti dengan nilai hasil belajar siswa kurang mencapai KKM.⁴

Mengingat bahwa media merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Menurut Heinich, dkk, yang dikutip Azhar Arsyad, mengemukakan istilah medium sebagai yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.⁵ Media yang relevan di dalam kelas ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Apabila guru pintar dalam memilih media pembelajaran mengajar dengan tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Khair Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, ada beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika di MI, yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika karena guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa cenderung belum bisa memahami materi bangun ruang, belum ada media dalam menyampaikan materi pembelajaran maka materi yang disampaikan kurang dapat dipahami, pemahaman materi siswa masih tergolong rendah, dan hasil belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran matematika.

⁴ Husnul Mualimah, “*Observasi Sekolah*”, MI Darul Khair Ngrayun 16 Januari 2022.

⁵ Isran Rasyid Karo-Karo, dkk, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, *AXIOM*: Vol. VII, No. 1, (2018), 92.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang dilakukan adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan, dan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan optimal. Pemilihan media yang tepat memberikan ketertarikan belajar siswa di dalam kelas dan pembelajaran tidak akan terasa monoton. Sedangkan materi pembelajaran matematika itu ilmu yang bersifat nyata dan reel, tanpa adanya media dalam penyampaian materi maka siswa akan sangat sulit memahaminya.

Salah satu teori yang dilakukan dengan adanya berbagai masalah ini adalah dengan memilih media yang tepat yaitu media audio visual. Menurut Wina Sanjaya yaitu mengatakan bahwa, media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.⁶ Dengan adanya media audio visual ini dapat membangun ketertarikan siswa dalam semangat belajar dan membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori menurut Musfiqon, mengemukakan pendapat bahwa "proses belajar mengajar menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa". Media Audio Visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar.⁷

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dibutuhkan suatu media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti menggunakan Media Audio Visual karena dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika maka perlu diadakan penelitian di MI Darul Khair Ngrayun.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, 98.

⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016, 56.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun”

Telah dibuktikan melalui tabel *paired samples statistic* bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum menggunakan media audio visual (pretest) dan sesudah menggunakan media audio visual (posttest). Kemudian didapatkan hasil bahwa perbedaan rata-rata kedua test sebesar 15.56, dengan nilai rata-rata posttest lebih tinggi yaitu 73.05 dan nilai rata-rata pretest adalah 57.50, dikarenakan nilai posttest memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest maka terdapat peningkatan hasil belajar matematika di MI Darul Khair Ngrayun dalam materi bangun ruang setelah menggunakan Media Audio Visual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika.
- b. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Pemahaman materi siswa tergolong rendah.
- e. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini membatasi masalah berkaitan dengan aspek afektif pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sikap siswa ketika pembelajaran menggunakan Media Audio Visual berlangsung, selanjutnya dalam aspek kognitif pembatasan ini berkaitan dengan pemberian materi bangun ruang, hal ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar

siswa terhadap mata pelajaran matematika, sedangkan berdasarkan aspek psikomotorik ini penelitian ini mempunyai batasan yakni siswa diharapkan mampu memahami bentuk-bentuk bangun ruang dalam media audio visual tersebut.

Media pembelajaran yang digunakan yaitu Media Audio Visual, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar di ranah kognitif, kelas untuk diteliti adalah kelas II dan mata pelajarannya adalah pelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran matematika di MI Darul Khair Ngrayun materi bangun ruang?
2. Apakah ada peningkatan setelah mengimplementasikan Media Audio Visual pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran matematika di MI Darul Khair Ngrayun materi bangun ruang.
2. Menganalisis apakah ada peningkatan setelah mengimplementasikan Media Audio Visual pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan peningkatan hasil belajar dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

2. Kontribusi Praktis

a. Siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Khair kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo.

b. Guru :

Memberikan informasi empiris dan masukan yang berharga bagi guru sekolah dasar sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peneliti:

Penelitian ini mampu memberikan wawasan baru kepada peneliti dan diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran, serta dapat bermanfaat sebagai pedoman dan pengalaman dalam mengadakan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

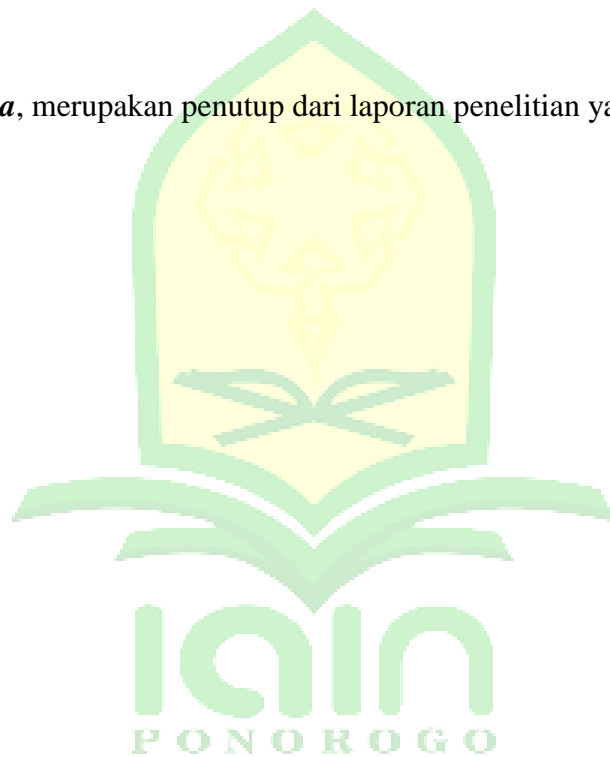
Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori Media Audio Visual, pembelajaran Matematika, Bangun Ruang dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kata media ini sangat populer dalam bidang komunikasi.⁸ Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Dengan demikian, saat ini kita mendengar kata media, yaitu dapat diartikan dalam pengertiannya yang terakhir, yaitu alat bantu pembelajaran dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (pembelajar). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili pembelajar menyajikan informasi belajar kepada pembelajar.⁹

b. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Hamalik mengemukakan pendapatnya bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat dari media dalam proses pembelajaran yaitu memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

⁸ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, (2012), 1.

⁹ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya Swara*, Vol.1 No. 4, (2014), 108.

Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media didalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁰

c. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda –beda. Secara umum, media bercirikan tiga pokok unsur, yaitu suara, visual dan gerak. Menurut Rudi Bretas, ada 7 tujuh klasifikasi media, yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film, dan tv.
- 2) Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
- 3) Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, seperti film bisu.
- 5) Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- 6) Media audio seperti radio, telepon, dan pita video.
- 7) Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.¹¹

2. Media Pembelajaran Audio Visual

¹⁰ Isran Rasyid Karo-Karo, dkk, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, hal. 94.

¹¹ Fatikh Inayahtur Rahma, “Media Pembelajaran”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14 No.2, (2019), 89.

a. Pengertian Audio Visual

Media pembelajaran berbasis audio-visual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio-visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio.¹²

Menurut Hamdani, media audio visual merupakan kombinasi dari audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar yaitu media yang dapat dilihat dan didengar. Media ini gabungan antara media video dan media visual.¹³

Sedangkan menurut, Hayati pengertian media pembelajaran audio visual merupakan media perantara untuk penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran. Media pembelajaran melalui video ini dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi ajar yang sulit dipahami oleh siswa.

Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, (2012), 184.

¹³ Lina Novita, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD" *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol .3, No. 2, (2019), 66.

¹⁴ *Ibid.*,66.

Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual.¹⁵

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan, berikut kelebihan media audio visual, yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak teralalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis dan lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.

Selain terdapat kelebihan media audio visual juga terdapat kelemahan adapun kelemahan dari media audio visual, yaitu:

- 1) Suaranya yang terkadang tidak jelas.
- 2) Pelaksananya memerlukan waktu yang cukup lama.
- 3) Biayanya relative lebih mahal.¹⁶
- 4) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.¹⁷

c. Media Audio Visual Gerak (Video)

Video termasuk sebagai media audio visual yang menampilkan unsur gerak, semakin lama media ini semakin populer di kalangan masyarakat sekitar. Pesan yang disajikan di dalam video dapat bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, dan berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif

¹⁵ Joni Purwono, dkk, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.2, (2014), 130.

¹⁶ Tahan Suci Windasari, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2019), 4.

¹⁷ Fransina Thresiana Nomleni, dkk, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3, (2018), 221.

maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.¹⁸

Media video pembelajaran merupakan media yang tidak dicantumkan di buku siswa maupun buku guru, maka media video ini cukup menarik dan efektif untuk di gunakan sebagai media mengajar. Media video mempunyai banyak fungsi, yaitu dapat menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata, dan media video juga dapat memvisualisasikan materi pembelajaran yang ingin di sampaikan dalam pembelajaran.¹⁹

Dalam pembuatan media video pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pembuatan video sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (pra produksi)

Pada tahap ini, yaitu mempersiapkan kebutuhan dalam pembuatan video pembelajaran. Alat dan bahan yang perlu disiapkan yaitu, materi pembelajaran, dan scenario.

2) Tahap Produksi

Tahap ini pada dasarnya yang di maksud tahap produksi merupakan tahap pengambilan gambar atau penyusunan gambar. Tahap ini adalah tahap memastikan penyusunan video sudah sesuai dengan scenario atau belum. Tahap produksi merupakan tahap pelaksanaan segala proses yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pra produksi.²⁰

3) Tahap Penyelesaian akhir (pasca produksi)

¹⁸ Agustiningasih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Pancaran*, Vol. 4, No. 1, (2015), 57.

¹⁹ *Ibid.*,58.

²⁰ Elga Kamaran Gesti, dkk, "Pembuatan Video Panduan Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Andalas" *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1, (2018), 45.

Tahap ini meliputi kegiatan menyuntingan gambar (editing), Pemaduan gambar dengan suara dan musik, dan kegiatan pengisian suara.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²³

Menurut Achdiyati dan Utomo, bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah melakukan proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran.²⁴

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan dalam pembelajaran. Selanjutnya Supratiknya, mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas yaitu berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada

²¹ Ratna Wardhani, *Modul Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran*, PPM FT UNY 2014. 4.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

²³ Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1, (2015), 92.

²⁴ Ai Muflihah, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2 No. 1, (2021), 153.

klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu menggunakan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.²⁵

Menurut Rusmono, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang dimaksud diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan indikator dari hasil belajar, yaitu :

- a) Memahami tingkat penguasaan materi.
- b) Mengetahui peningkatan pembelajaran.
- c) Membandingkan peningkatan nilai pembelajaran.
- d) Mengukur nilai hasil pembelajaran.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi kedalam tiga ranah (domain), yaitu: domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).²⁶

Mutu pendidikan rendah dapat dilihat dari sebagian siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan. Adapun rendahnya hasil belajar matematika siswa juga disebabkan oleh kesulitan memahami matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika karena dapat

²⁵ Widodo, dkk, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol XVII No. 49, (2013), 34.

²⁶ Nuryadi, dkk, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 7.

disebabkan dari kebiasaan belajar yang masih kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya, yaitu kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar matematika siswa rendah.

Hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah.

c. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah menurut kurikulum 2013 memiliki lima karakteristik.²⁷

1) Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lama untuk materi yang sama, dibandingkan dengan peserta didik yang pada umumnya. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI 3 dan KI 4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014).

pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.²⁸

2) Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang diterapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tes tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.³¹ Untuk penelitian ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penilaian hasil belajar dapat mencakup 5 kriterian tersebut, untuk penelitian ini menggunakan teknik penilaian yang bervariasi yaitu berupa tes tertulis.

d. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

²⁸ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 14

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1) Sahih atau Valid

Sahih atau valid berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Kegiatan menilai dapat diibaratkan kegiatan memotret. Gambar potret atau foto dikatakan baik apabila sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajek atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya disebut data reliabel. Penilaian akan valid apabila alat ukur yang valid.

2) Objektif

Penilaian dilakukan dengan objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilaian.

3) Adil

Penilaian dilakukan secara adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Dalam menilai hasil belajar siswa tidak boleh menggunakan standar atau kriteria yang berbeda untuk anak yang berbeda.²⁹

4) Terpadu

Penilaian dilakukan secara terpadu berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik dapat berupa tes atau non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan. Perencanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dicantumkan dalam silabus dan dijabarkan didalam RPP.

²⁹ *Ibid.*, 15.

5) Terbuka

Penilaian dilakukan secara terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Jika misalnya ada siswa yang sebenarnya pandai, tetapi pada waktu diadakan penilaian sedang dalam kondisi yang jelek, maka kemungkinan hasil penilaiannya juga jelek. Hal ini tidak menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Yang dimaksud ekonomis disini bahwa pelaksanaan penilaian tersebut tidak membutuhkan biaya.³⁰

9) Akuntabel

Penilaian dilakukan secara akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukasi

³⁰ *Ibid.*,16.

Penilaian yang dilakukan bersifat edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

4. Belajar

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.³¹ Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik.³²

Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Jadi bias dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

Sejalan dengan hal itu, dalam buku "Kurikulum dan Pembelajaran", dijelaskan bahwa bukti seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku tersebut terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Menurut John Dewey, dalam buku Syaiful Sagala, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.

³¹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 (2017), 334.

³² Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama", *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 13.

5. Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Suriasumantri, bahwa “matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita disampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artificial yang baru mempunyai arti setelah sebuah sebuah makna diberikan padanya”. Menurut Wittgenstein bahwa “matematika adalah metode berpikir logis”, artinya matematika merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam berpikir logis. Sehingga kebenaran dalam matematika merupakan kebenaran yang berdasarkan logika bukan empiris atau kenyataan. Hal ini karena objek dalam matematika merupakan benda abstrak atau khayal seperti angka-angka dan symbol-simbol.

Ruseffendi berpendapat bahwa “matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan stuktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didenifisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”. Soedjadi berpendapat “matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”.

Berdasarkan usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkrit yang dapat di tangkap oleh panca indera. Pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pada pembelajaran konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.³³

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang termasuk ke dalam atau mungkin yang paling padat dan tidak mendua arti. Lebih lanjut disebutkan bahwa tujuan

³³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

pengajaran matematika (modern) adalah untuk meluruskan dan mempermudah siswa belajar berhitung dan cabang-cabang lainnya, bukan untuk mempersulit. Setelah menelaah berbagai pendapat tersebut di atas, maka matematika adalah mata pelajaran yang memuat ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan terpola menjadi rumus, teorema atau dalil yang dapat dipergunakan secara paten untuk pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika itu sendiri maupun untuk aplikasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu pengetahuan yang dipelajari sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam penyelesaian masalah yang menggunakan bahasa simbol khususnya bilangan dalam penyampaian terhadap orang lain. Pengetahuan matematika tersusun konsisten berdasarkan logika berpikir.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Untuk dapat memahami karakteristik matematika, dapat dimulai dengan memahami terlebih dahulu tentang apakah matematika yang sesungguhnya.

Matematika diakui sebagai tolak ukur utama untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Hal ini sesuai dengan karakteristik matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, hierarkis-sistematis, dan abstrak.³⁴ Karena itu perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika disekolah dalam Andi Nurdianysah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika bertahap. Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit dan ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sulit.
- 2) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari.

³⁴ Nanang Priatna, dkk, *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika.

- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematik adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan deduktif.
- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasari atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.³⁵

Uraian tersebut di atas dapat memberikan gambaran kepada kita tentang keunikan dari karakteristik pembelajaran matematika, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru harus memperhatikan dua dimensi secara bersamaan dalam satu kesempatan yakni materi ajar dan peserta didik.

6. Bangun Ruang

a. Pengertian Bangun Ruang

Sebuah bidang yang diperluas dalam arah yang berbeda dari arah asalnya akan menjadi sebuah ruang. Bangun ruang adalah daerah tiga dimensi di mana obyek dan peristiwa berada. Ruang memiliki posisi serta arah yang relatif, terutama bila suatu bagian dari daerah tersebut dirancang sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Sebagai

³⁵ Nasaruddin, "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah", *al-Khwarizmi*, Volume 2, (2013), 95.

3 dimensi, ruang sangat terkait dengan volume. Secara konsep, sebuah volume mempunyai 3 dimensi, yaitu: panjang, lebar, dan tinggi.

Menurut Suharjana, bangun ruang merupakan bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan yaitu titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut.³⁶

Sedangkan menurut Subarinah, mempunyai pendapat bahwa bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi tiga dengan batas-batas berbentuk bidang datar dan atau bidang lengkung.³⁷

Basuki Wibowo dan Farida Mukti bahwa media tiga dimensi dapat memberikan perasaan akan realita. Media ini dapat memberikan pengertian yang mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap akan benda-benda nyata. Uraian tersebut menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh media tiga dimensi.

Media yang demikian dapat membantu guru dalam menampilkan kegiatan belajarnya. Di samping guru menyampaikan materi secara verbal, juga dapat melakukan demonstrasi dengan menggunakan media tiga dimensi ini sehingga siswa akan mudah menyerap dan mampu memahami materi yang diberikan.³⁸

Dari pengertian bangun ruang di atas, dapat disimpulkan indikator dari bangun ruang, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi bentuk bangun ruang.
- 2) Memahami karakteristik bangun ruang.
- 3) Membedakan bagian bangun ruang.
- 4) Menerapkan pengetahuan bangun ruang.

Bagian-bagian dari bangun ruang terdiri dari beberapa sisi, rusuk, dan titik sudut. Sisi merupakan bidang yang berbentuk bangun ruang. Bidang tersebut dapat

³⁶ Muhamad Mukhlisin, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V SDN Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 24.

³⁷ *Ibid.*, 24.

³⁸ Wakit Sulistyanto, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri KRATON YOGYAKARTA”, *Skripsi*, (Oktober 2013), 16,17.

berupa bidang datar ataupun bidang lengkung. Rusuk merupakan garis yang perpotongan antara dua buah sisi. Garis tersebut dapat berupa garis lurus ataupun garis lengkung. Titik sudut merupakan titik yang perpotongan tiga bidang atau perpotongan tiga buah rusuk atau lebih.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu, berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Pertama, penelitian ini dari sebuah Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Fathur Rozi, Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, pada tahun 2021, dengan judul:

“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan Pre-Eksperimental Design dengan rancangan One Group Pretest Posttest. Penetapan populasi dan sampel diambil dari kelas IV dengan sampel berjumlah 17 orang siswa dengan cara menjadikan semua populasi menjadi sampel (Total Sampling). Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Dari data hasil analisis instrumen Butir soal dengan cara Uji Hipotesis (Uji t-Test) maka diperoleh $t_{hitung} = 16.318 > t_{tabel} = 2.119$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis (H_a) penelitian ini diterima H_0 ditolak dengan hasil hipotesis adanya pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Dengan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan dari 51,47 menjadi 76,17.³⁹

Kedua, penelitian ini dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Toheri, Abdul Azis, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2012, dengan judul:

“Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga”.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga dan mengkaji hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual pada pembahasan dimensi tiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi, angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Mertapada Kabupaten Cirebon yang berjumlah 118 siswa dengan sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas XA yang diambil secara cluster sampling. Variabel penelitian adalah penggunaan media belajar audio visual dan hasil belajar siswa. Data hasil angket sebagai variabel X yaitu dan data hasil tes sebagai variabel Y. kemudian diujikan secara analisis regresi sederhana. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil angket penggunaan media belajar audio visual siswa sebesar 69,00 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga sebesar 62,20. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh bahwa ada pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga dengan koefisien determinasi sebesar 72,25%. Ini berarti besarnya informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga yang menggunakan media

³⁹ Muhammad Fathur Rozi, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.

belajar audio visual sebesar 72,25%, sedangkan sisanya 27,75% disebabkan oleh faktor lain.⁴⁰

Ketiga, penelitian dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Tahan Suci Windasari, dkk, Universitas Esa Unggul, tahun 2019, dengan judul:

“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV C SDN Duri Kepa 05. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design jenis one grup pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobability sampling model sampling Purposive. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 siswa dari 31 siswa kelas IV C. Instrument penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dan angket sebanyak 20 pernyataan. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu di uji cobakan kepada 28 siswa kelas V B di SDN Duri Kepa 05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 59,29 dan nilai posttest sebesar 75,07, untuk nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,126, signifikansi untuk posttest sebesar 0,082, dan signifikansi media audio visual sebesar 0,200 masing-masing nilai signifikansi lebih dari 0,05. pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai t nya yaitu sebesar 12,515 yang berarti bahwa nilai pretest lebih kecil dari pada posttest sebesar 12,515 sehingga dapat dinyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar.

Adapun perbandingan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, sebagai berikut

:

⁴⁰ Toheri, “Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga”, *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol 1, No 2, (2012), 48.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021	Memiliki variabel Y hasil belajar	Pengumpulan datanya menggunakan test dan non test sedangkan penelitian ini menggunakan pretest dan posttest
2.	Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga	Memiliki persamaan pada variabel Y hasil belajar dan sama-sama menerapkan Media Audio Visual.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian terdahulu pada siswa kelas X sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah kelas II.
3.	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Menggunakan metode pre-experimental design jenis one grup <i>pretest-posttest</i> design	Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah <i>nonprobability sampling</i> model <i>sampling Purposive</i> . Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel <i>sampling jenuh</i> .

C. Kerangka Pikir

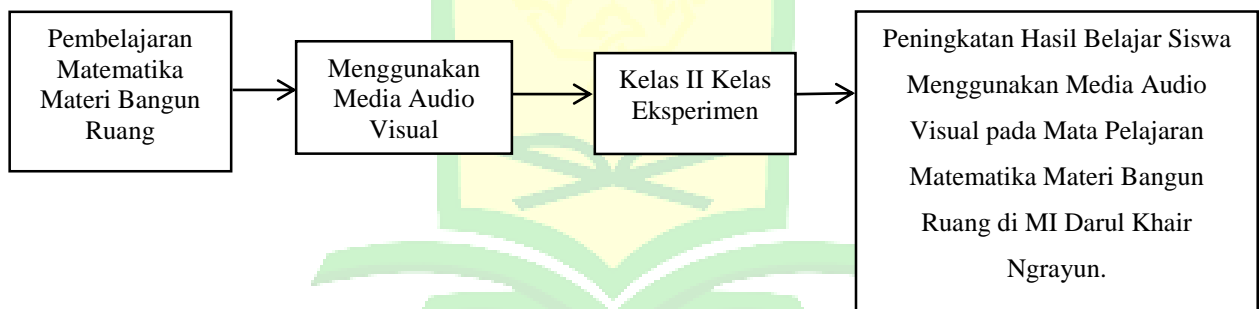
Menurut Ali Samiun, kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komperhensif variabel-variabel apa saja yang akan diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variable-variabel itu saja yang akan diteliti.⁴¹

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Peningkatan penggunaan media audio visual.

Variabel Dependen (Y) : Hasil belajar

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Nurastuti, hipotesis terdiri dari dua kata lain *hypo* yang berarti sebelum dan *thesis* yang berarti dalil. Jadi, hipotesis berarti dalil yang dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya, karena perlu pembuktian terhadap kebenarannya. Sedangkan menurut Ali, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.⁴² Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 62-63.

⁴² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar nilai pretest dengan posttest setelah menggunakan media audio visual kelas II pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar nilai pretest dengan posttest setelah menggunakan media audio visual kelas II pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian.⁴³ Pendekatan kuantitatif dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah yang terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Desain (non-design)*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, yang terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan terdapat posttest sesudah diberi perlakuan yang digunakan sebagai pembanding pada 18 siswa kelas II. Maka pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas perlakuan dan eksperimen untuk mengetahui penerapan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran matematika pada materi bangun ruang siswa kelas II semester 2 MI Darul Khair Ngrayun, berikut gambar desain penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O₁	X	O₂
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2015), 96.

⁴⁴ Iyus Jayusman, "Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah", *Jurnal Artefak*, Vol. 7 No. 1, 2020, 15.

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (sebelum menggunakan Media Audio Visual)

X : *Treatment* (Menggunakan Media Audio Visual)

O₂ : *Posttest* (sesudah menggunakan Media Audio Visual)⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di MI Darul Khair Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, karena setelah adanya observasi sekolah ada beberapa permasalahan riil dalam pembelajaran Matematika, penelitian ini dilakukan seminggu sekali selama kurang lebih 1 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian**1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁶

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan berbeda-beda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁷

Dalam penelitian ini populasinya seluruh siswa kelas II di MI Darul Khair Ngrayun yang berjumlah 18 siswa. Mengingat populasi yang relative kecil kurang dari

⁴⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 112-114.

⁴⁶ *Ibid.*, 80.

⁴⁷ *Ibid.*, 64.

100 siswa, maka seluruh anggota populasi digunakan sampel. Berikut populasi semua kelas dari siswa kelas I sampai kelas VI di MI Darul Khair Ngrayun:

Tabel 3.2

Populasi siswa kelas I sampai dengan VI di MI Darul Khair Ngrayun

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	II	16	2	18

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan, karena mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁹ Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan yaitu hanya sampel kelas II karena materi pembelajaran bangun ruang yang diteliti ada di materi kelas II.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Variabel penelitian ini:

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, 169.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 58.

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas (independen) tidak menggunakan Media Audio Visual (X).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas variabel. Variabel dependen adalah menggunakan Media Audio Visual dalam peningkatan hasil belajar (Y) siswa MI Darul Khair Ngrayun tahun pelajaran 2021/2022.

Berikut adalah rancangan penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

X= Media Audio Visual

Y= Hasil Belajar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Test

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur suatu kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi tertentu maka akan dilakukan tes tertulis.⁵¹

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran

⁵¹ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019),

sesuai dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵² Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa isian yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal yang terkait dengan penelitian serta ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi: a) ruang lingkungannya: b) sudut pandang menjawabnya: c) indikator-indikatornya.

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap persiapan Pada tahap ini merupakan kegiatan sebelum dimulai penelitian yaitu:
 - 1) Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian.
 - 2) Memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian dengan meminta dosen dan guru pamong sebagai validator.
- b. Tahap pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - 1) Memilih populasi dan sampel.
 - 2) Melakukan proses pembelajaran pada kelas Eksperiment dengan menggunakan Media Audio Visual dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dan mengerjakan soal tes.
 - 3) Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵² Tukiran Taniredja, *hidayati mustafidah, Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 50

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subyek	Teknik
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun	Penggunaan Media Audio Visual (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> Siswa terampil belajar dengan menggunakan Media Audio Visual. Siswa semangat belajar dengan menggunakan Media Audio Visual. Siswa terbiasa menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran. 	Siswa kelas II MI Darul Khair Ngrayun	Tes Tulis (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)
	Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> Guru membuat kebiasaan baru terhadap hasil belajar. Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. 		

F. Tehnik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Aiken

Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur.

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan

untuk direkam atau diukur.⁵³ Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Setiap pertanyaan dikonsultasikan kepada ahli kemudian diuji cobakan.⁵⁴

Untuk menghitung validitas aiken's V peneliti menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Dimana:

$$s = r - lo$$

r = angka yang diberikan penilaian

lo = angka penilaian validitas terendah (1 untuk 1-5)

c = angka penilaian validitas tertinggi (5 untuk 1-5)

n = jumlah semua penilai

Tabel 3.4 Uji Validitas Aiken Tes

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V
		I	II	S1	S2		
1	Kejelasan setiap butir soal	4	4	3	3	6	0,93
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal	5	5	4	4	8	0,93

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

⁵⁴ *Ibid.*, 182.

3	Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak SD	5	5	4	4	8	0,93
4	Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD	5	4	4	3	7	0,93
5	Butir soal berkaitan dengan materi	5	5	4	4	8	0,93
6	Tingkat kebenaran butir soal	5	5	4	4	8	0,93
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	5	3	4	7	0,93
8	Bahasa yang digunakan efektif	5	5	4	4	8	0,93
9	Penulisan sesuai dengan EYD	5	5	4	4	8	0,93
Rata-rata		4,7	4,7	3,7	3,7	7,5	0,93

Tabel 3.5 Uji Validitas Aiken RPP

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V
		I	II	S1	S2		
1	Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	5	5	4	4	8	0,92
2	RPP disusun secara runtut	5	5	4	4	8	0,92
3	Mencantumkan nama satuan pendidikan	5	5	4	4	8	0,92
4	Mencantumkan Tema/Mata Pelajaran	5	5	4	4	8	0,92

5	Mencantumkan kelas/semester	5	5	4	4	8	0,92
6	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator	4	4	3	3	6	0,92
7	Ketepatan indikator dengan tujuan pembelajaran	4	4	3	3	6	0,92
8	Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran	4	5	3	4	7	0,92
9	Memberikan apersepsi	4	5	3	4	7	0,92
10	Skenario pembelajaran menggunakan media audio visual	5	5	4	4	8	0,92
11	Skenario pembelajaran tersusun secara runtut	4	5	3	4	7	0,92
12	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar	4	5	3	4	7	0,92
13	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik	5	4	4	3	7	0,92
14	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	4	4	8	0,92
15	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	5	5	4	4	8	0,92
Rata-rata		4,6	4,8	3,2	3,8	7,4	0,92

Tabel 3.6 Uji Validitas Aiken Media Audio Visual

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Rater		$\sum s$	V
		I	II	S1	S2		
1	Kejelasan judul media audio visual (Video)	5	4	4	3	7	0,91
2	Skenario disusun secara runtut	5	5	4	4	8	0,91
3	Mencantumkan judul materi pembelajaran	5	4	4	3	7	0,91
4	Mencantumkan kata motivasi belajar	4	5	3	4	7	0,91
5	Ketepatan penjelasan materi	5	5	4	4	8	0,91
6	Mencantumkan contoh-contoh bangun ruang	5	5	4	4	8	0,91
7	Mencantumkan kesimpulan	4	5	3	4	7	0,91
8	Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran	4	4	3	3	6	0,91
9	Memberikan apersepsi	4	5	3	4	7	0,91
10	Video disusun sesuai dengan scenario	5	4	4	3	7	0,91
11	Skenario video tersusun secara runtut	4	5	3	4	7	0,91
12	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar	5	5	4	4	8	0,91

13	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik	5	4	4	3	7	0,91
14	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	4	4	8	0,91
15	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	5	5	4	4	8	0,91
Rata-rata		4,6	4,6	3,6	3,6	7,3	0,91

Validasi dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022 sampai dengan 25 Februari 2022. Saya melakukan validasi kepada Dosen Ahli Bu Ulum Fatmahanik, M.Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal tes, RPP, dan media audio visual yang akan di berikan ke sekolah yang akan diteliti. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki soal yang dianggap sulit dipahami dengan kesesuaian indikator yang akan di capai, ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang disesuaikan dan bahasa yang digunakan lebih dipermudah agar siswa mudah memahami. Kemudian ada beberapa kali perbaikan RPP yang belum mencantumkan sintaks saintifiks. Saya melakukan validasi melalui tatap muka di ruang Watoe Dhakon IAIN Ponorogo.⁵⁵

Validasi dilakukan pada tanggal 4 maret 2022 sampai dengan 8 maret 2022. Saya melakukan validasi kepada Guru Pamong Bu Pika Ristiasari, S.Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal tes yang akan dilaksanakan di MI Darul Khair Ngrayun. Dalam validasi ini ada beberapa perbaikan yaitu Bahasa atau kalimat yang digunakan lebih disederhanakan dan mudah dipahami serta

⁵⁵ Ulum Fatmahanik, Dosen IAIN Ponorogo, 02-03-2022, Lampiran Validitas Instrument.

menggunakan Bahasa yang efektif. Kemudian didalam RPP ada perbaikan sedikit yaitu kurang mencantumkan sintaksnya. Saya melakukan validasi dengan datang ke MI Darul Khair Ngrayun pada tanggal, 4 maret 2022.⁵⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument penelitian yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dikatakan sebagai penguuran yang reliable. instrumen ini dikatak relaibel apabila hasil pengukurannya tetap.⁵⁷ Teknik pengujian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 24*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,06.⁵⁸ Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan *SPSS Versi 24*:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Butir Soal Pretest

Jumlah soal item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
5	0,515	Reliable

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,515	5

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Butir Soal Posttest

Jumlah soal item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
------------------	-----------------------------	------------

⁵⁶Pika Ristiasari, Guru Wali Kelas II di MI Darul Khair Ngrayun, 04-03-2022, Lampiran Validitas Instrument.

⁵⁷ *Ibid*, 122

⁵⁸ Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2014), 90.

5	0,633	Reliable
---	-------	----------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,633	5

Dari tabel reliabilitas menunjukkan bahwa variabel instrument memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,06, sehingga penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel penelitiannya reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Pra Syarat

Sebagai bagian dari statistik parametrik uji-uji yang dilakukan harus memenuhi syarat yang meliputi berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan memiliki homogenitas variansi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisa data dengan tujuan untuk mengetahui data dari sampel kelas didalam penelitian yang berasal dari populasi yang beredar normal ataupun tidak. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁵⁹ Untuk menghindari kesalahan tersebut rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov- Smirnov*. Selain itu dapat dicari dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan program *SPSS versi 24*.

2) Uji Homogenitas

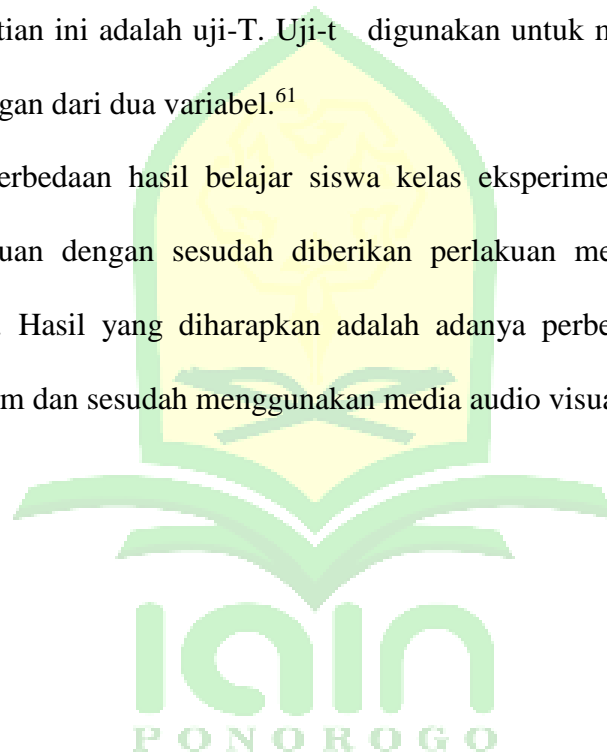
⁵⁹ Retno WIdyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 204.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang bervariasi sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan metode Levene's Test menggunakan *aplikasi SPSS 24*.⁶⁰

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian. Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-T. Uji-t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel.⁶¹

Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Hasil yang diharapkan adalah adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.



⁶⁰ Al Iklas, Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Phygoras, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 7, (2020), 1401.

⁶¹ Animar, "Studi Dampak Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Sikur", *Geodika*, Vol. 4 No. 2, (2020) 234.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual kelas II di MI Darul Khair Ngrayun tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek yaitu kelas II yang berjumlah 18 siswa. Pada bab ini, akan dijelaskan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pelaksanaan penggunaan media audio visual pada hari pertama tanggal 23 Maret 2022 yaitu, guru memberikan salam dan mengkondisikan kelas agar siswa dapat memperhatikan arahan yang akan diberikan guru, kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi bangun ruang yang telah diajarkan tanpa menggunakan media audio visual, kemudian guru membagikan soal (pretest) kepada siswa untuk menguji seberapa materi yang tertangkap saat pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual, kemudian setelah selesai mengerjakan siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dikerjakan kedepan, dan guru menutup pembelajaran. Pada hari berikutnya tanggal 28 Maret 2022, yaitu guru mulai mengajar menggunakan media audio visual, yang pertama guru memberikan salam, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak materi bangun ruang kubus dan balok yang akan di jelaskan menggunakan video, video akan di tayangkan melalui laptop, setelah itu siswa diminta untuk mencatat materi penting yang ada di dalam video, setelah selesai melihat video guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa), kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKS, setelah selesai mengerjakan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas, lalu guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini dan menutup pembelajaran. Pada hari berikutnya tanggal 30 Maret 2022, tidak jauh beda dari sebelumnya tanggal 28 Maret 2022, hanya saja yang berbeda materi yang diajarkan yaitu bangun ruang prisma dan limas, untuk pengajarannya

sama menggunakan media audio visual video yang ditayangkan melalui laptop. Hari selanjutnya yaitu pada tanggal 4 April 2022, guru memberikan salam dan memberikan arahan, lalu membagikan soal (posttest) untuk menguji seberapa materi yang sudah dipahami siswa dengan menggunakan media audio visual pada hari itu, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan, lalu setelah selesai soal dikumpulkan kedepan kelas. Melalui tahapan pembelajaran yang menggunakan media audio visual ini, diharapkan siswa lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar meningkat.

B. Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas II di MI Darul Khair Ngrayun dalam pelajaran matematika materi bangun ruang diperoleh nilai hasil belajar sebelum menggunakan media audio visual dan sesudah menggunakan media audio visual siswa, yang mana hasil sebelum menggunakan media audio visual dan sesudah menggunakan media audio visual tersebut akan dibagi menjadi 3 kategori. Hasil pretest sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Hasil Pretest

Skor	Frekuensi	Persentase
40	3	16.7%
45	1	5.6%
50	4	22.2%
55	3	16.7%
65	3	16.7%
70	1	5.6%
80	3	16.7%
Total	18	100.0%

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengelompokan distribusi frekuensi dalam hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan media audio visual kelas II MI Darul Khair Ngrayun diperoleh skor tertinggi adalah 70 dan untuk skor terendah adalah 40. Setelah diketahui skor jawaban tes soal kemudian mencari nilai Mean

(M) dan Standar Deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh. Dalam menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24*. Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24*:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan dan Standart Deviasi Pretest

Statistics		Pretest
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		57.5000
Std. Deviation		13.63926
Minimum		40.00
Maximum		80.00

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dan standart deviasi sebelum menggunakan media audio visual diperoleh bahwa nilai rata-rata (Mean) adalah 57.50, kemudian standar deviasinya adalah 13.64, sehingga dibuat kategori berdasarkan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rumus Kategori

RUMUS	KATEGORI
$X > M + 1 SD$	Tinggi
$M + 1 SD \leq X \leq M - 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

Berdasarkan rumus pada tabel kategori maka diperoleh kategori untuk nilai pretest sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Nilai Pretest

RUMUS	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$X > 71$	Tinggi	3	17%

$71 \leq X \leq 44$	Sedang	12	67%
$X < 44$	Rendah	3	17%
Jumlah		18	100%

Dari tabel kategori nilai pretest dapat diketahui bahwa nilai sebelum menggunakan media audio visual matematika materi bangun ruang kelas II MI Darul Khair Ngrayun paling banyak berada pada kategori sedang, dengan jumlah siswa yaitu 12 atau 67%, kemudian tingkat rendah dan tinggi memiliki jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 3 siswa dengan persentase masing-masing 17%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa nilai siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan media audio visual berada pada kategori sedang. Kemudian diperoleh hasil nilai posttest sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Hasil Posttest

Skor	Frekuensi	Persentase
40	1	5.6%
45	1	5.6%
55	1	5.6%
65	1	5.6%
70	5	27.8%
75	2	11.1%
80	3	16.7%
85	1	5.6%
90	1	5.6%
95	1	5.6%
100	1	5.6%
Total	18	100.0%

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengelompokan distribusi frekuensi dalam hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan media audio visual kelas II MI Darul Khair Ngrayun diperoleh skor tertinggi adalah 100 dan untuk skor terendah adalah 40. Setelah diketahui skor jawaban tes soal kemudian mencari nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh. Dalam menghitung Mean

dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24*. Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24*:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan dan Standart Deviasi Posttes

Statistics		Posttest
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		73.0556
Std. Deviation		15.54300
Minimum		40.00
Maximum		100.00

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dan standart deviasi sesudah menggunakan media audio visual diperoleh bahwa nilai rata-rata (Mean) adalah 73.06, kemudian standar deviasinya adalah 15.54, sehingga dibuat kategori berdasarkan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rumus Kategori

RUMUS	KATEGORI
$X > M + 1 SD$	Tinggi
$M + 1 SD \leq X \leq M - 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus kategori maka diperoleh kategori untuk nilai posttest sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori Nilai Posttest

RUMUS	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
$X > 89$	Tinggi	3	17%
$89 \leq X \leq 58$	Sedang	12	67%
$X < 58$	Rendah	3	17%

Jumlah	18	100%
--------	----	------

Dari tabel kategori nilai posttest dapat diketahui bahwa nilai sesudah menggunakan media audio visual pada pelajaran matematika materi bangun ruang kelas II MI Darul Khair Ngrayun paling banyak berada pada kategori sedang, dengan jumlah siswa yaitu 12 atau 67%, kemudian tingkat rendah dan tinggi memiliki jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 3 siswa dengan persentase masing-masing 17%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa nilai siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan media audio visual berada pada kategori sedang.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0.05 . Dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 24*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Test	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.184	18	.110
Posttest	.200	18	.056

Berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh bahwa untuk sebelum menggunakan media audio visual nilai Sig. sebesar 0.110 dan untuk sesudah menggunakan media audio visual nilai Sig. sebesar 0.056, maka keduanya memiliki nilai Sig. > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan metode Levene's Test menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. dari based on mean > 0.05 , maka data adalah homogen.
- Apabila nilai Sig. dari based on mean < 0.05 , maka data tidak homogen.

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.032	1	34	.859
	Based on Median and with adjusted df	.032	1	32.574	.859
	Based on trimmed mean	.000	1	34	.983

Berdasarkan tabel uji homogenitas diperoleh bahwa nilai Sig. yang diperoleh adalah $1.000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan data posttest dalam penelitian ini adalah data yang homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Hipotesis:

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar nilai pretest dengan posttest setelah menggunakan media audio visual kelas II pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar nilai pretest dengan posttest setelah menggunakan media audio visual kelas II pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di MI Darul Khair Ngrayun.

Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis paired samples t test, dengan kriteria uji apabila nilai Sig. < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, kemudian apabila nilai Sig. > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
pretest - posttest	-15.5556	-3.544	17	0.002

Berdasarkan tabel paired samples test diperoleh nilai Sig. sebesar $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum menggunakan media audio visual dengan sesudah menggunakan media audio visual. Dengan perbedaan rata-rata sebesar 15.56 dimana nilai rata-rata sesudah menggunakan media audio visual lebih tinggi yaitu 73.05 dan nilai rata-rata sebelum menggunakan media audio visual adalah 57.50. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran Media Audio Visual memengaruhi hasil belajar siswa, dikarenakan nilai sesudah menggunakan media audio visual memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan media audio visual.

D. Pembahasan

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Ada beberapa alasan menurut saya menggunakan media audio visual lebih baik daripada tidak menggunakan media.

Faktor yang pertama, dengan menggunakan media audio visual siswa lebih fokus saat mengikuti pembelajaran. Dengan media video audio visual siswa lebih fokus saat pembelajaran berlangsung karena terfokus oleh satu sumber suara yang langsung bisa dilihat dan didengar. Hasil tersebut juga dinyatakan oleh Musfiqon, yang mengemukakan pendapatnya bahwa proses belajar mengajar menggunakan multimedia telah terbukti lebih

efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Media Audio Visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar.⁶²

Faktor kedua, yaitu media audio visual dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar.

Dengan termotivasinya siswa untuk selalu belajar maka, hasil belajar akan meningkat dari yang sebelumnya. Dengan menggunakan media audio visual siswa lebih aktif dan sering bertanya. Menurut Depi Rahmayanti, media audio visual adalah salah satu media dengan saluran yang menyangkut indra pendengaran dan indra penglihatan, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar siswa.⁶³

Faktor ketiga, yaitu siswa tidak cepat merasa bosan. Dengan adanya media audio visual ini dapat membangun ketertarikan siswa dalam semangat belajar dan membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan video audio visual sangat efektif untuk belajar tanpa ada rasa bosan. Menurut Anderson, dengan menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa saat penyampaian materi berlangsung, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan pengalaman kepada siswa dengan menyimpulkan pembelajaran menggunakan video.⁶⁴

Faktor keempat, yaitu siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran tanpa mengulang-ulang. Dengan melihat dan mendengar siswa cenderung lebih memperhatikan materi yang di jelaskan melalui media audio visual (video), dengan demikian guru lebih mudah untuk memberikan materi kepada siswa. Pembelajaran menggunakan media audio visual ini menggunakan indra pendengaran dan indra penglihatan dengan demikian media ini dapat mengefektifkan alat indra siswa dan siswa dapat dengan mudah menangkap sebuah

⁶² Ahmad Fujianto, ddk, “ *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup*”, 843.

⁶³ Wirda Ningsih, dkk, “Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI”, *Stkip Bina Bangsa Meulaboh*, (2016).

⁶⁴ Ayu Fitria, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, (2014), 61.

materi yang ditayangkan didalam video. Daryanto juga menyatakan bahwa tingkat retensi (daya ingat dan daya serap) siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.⁶⁵



⁶⁵ Khurnia Utami, dkk, “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar, *JPGSD*, VOL. 1 No. 2, (2013), 216.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual ini, guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan yaitu, mempersiapkan laptop, sound, dan video yang akan ditayangkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak penjelasan materi yang ada didalam video audio visual, guru menayangkan media audio visual melalui laptop, lalu guru meminta siswa mencatat materi penting yang ada dalam video audio visual yang telah disajikan, agar siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan dengan baik soal-soal yang akan diberikan. Melalui tahapan ini dengan menggunakan media audio visual siswa lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar meningkat.

Telah dibuktikan melalui tabel *paired samples statistic* bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum menggunakan media audio visual (pretest) dan sesudah menggunakan media audio visual (posttest). Kemudian didapatkan hasil bahwa perbedaan rata-rata kedua test sebesar 15.56, dengan nilai rata-rata posttest lebih tinggi yaitu 73.05 dan nilai rata-rata pretest adalah 57.50, dikarenakan nilai posttest memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest maka terdapat peningkatan hasil belajar matematika di MI Darul Khair Ngrayun dalam materi bangun ruang setelah menggunakan Media Audio Visual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pembaca untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar seperti yang

peneliti teliti, untuk memperluas penelitian bisa dengan mempertimbangkan variabel lainnya selain hasil belajar seperti, menarik keaktifan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar pada siswa. Pada masa yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian yang lengkap dan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Pancaran*, Vol. 4, No. 1, 2015, 57.
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol.1 No. 4, 2014, 108.
- Fatmahanik, Ulum. Dosen IAIN Ponorogo. 02-03-2022, Lampiran Validitas Instrument.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini*, Vol. 5, No. 2, 2014, 61.
- Fujianto Ahmad, ddk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup." *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1, 2016, 843.
- Fujianto Ahmad, ddk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup." 843.
- Gesti, Elga Kamaran dkk. "Pembuatan Video Panduan Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Andalas." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1, 2018, 45.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 2.
- Jayusman, Iyus. "Studi Deskriptif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Artefak*, Vol. 7 No. 1, 2020, 15.
- Mualimah, Husnul. "Observasi Sekolah." MI DaruL Khair Ngrayun 16 Januari 2022.

- Muflihah, Ai. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 2 No. 1, 2021, 153.
- Mukhlisin, Muhamad. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V SDN Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 24.
- Nasaruddin. "Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah." *al-Khwarizmi*, Volume 2, 2013, 95.
- Nidawati. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama", *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 13.
- Ningsih Wirda, dkk. "Penerapan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Pada Materi Hubungan Antara Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI." *Stkip Bina Bangsa Meulaboh*, (2016).
- Nomleni, Fransina Thresiana, dkk. "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 3, 2018, 221.
- Novita, Lina dkk. "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol .3, No. 2, 2019, 66.
- Nuryadi, dkk. *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016, 7.
- Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 2017, 334.
- Priatna, Nanang dkk. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 2.
- Purwono, Joni dkk. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.2, 2014, 130.

- Purwono, Joni. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.2, 2014, 130.
- Rahma, Fatikh Inayahtur. "Media Pembelajaran." *Jurnal Studi Islam*, Vol.14 No.2, 2019, 89.
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012, 1.
- Rasyid, Isran Karo-Karo, dkk. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *AXIOM*: Vol. VII, No. 1, 2018, 92.
- Rasyid, Isran Karo-Karo, dkk. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." hal. 94.
- Ristiasari ,Pika. " *Observasi Sekolah*", MI Darul Khair Ngrayun16 Januari 2022.
- Ristiasari, Pika. Guru Wali Kelas II di MI Darul Khair Ngrayun, 04-03-2022, Lampiran Validitas Instrument.
- Rozi, Muhammad Fathur. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. *Jakarta : PT. Bumi Askara*, 2014, 90.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, 3.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta, 2015, 96.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012, 184.
- Sulastri, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1, 2015, 92.

- Sulistiyanto, Wakit. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri KRATON YOGYAKARTA.” Skripsi, Oktober 2013, 16,17.
- Taniredja Tukiran, hidayati mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014, 50
- Taniredja, Tukiran, dkk. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014, 24.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021. 16
- Toheri. “Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga.” *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol 1, No 2, 2012, 48.
- Utami, Khurnia, dkk. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar.” *JPGSD*, VOL. 1 No. 2, 2013, 216.
- Wardhani, Ratna. *Modul Pelatihan Pembuatan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran*. PPM FT UNY 2014. 4.
- Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska, 2019, 62-63.
- Widodo, dkk. “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol XVII No. 49, 2013, 34.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, 14
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016, 204.
- Windasari, Tahan Suci, dkk. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, 4.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012, 58.

